

ADVOKASI DAN PROMOSI KESEHATAN PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rafiah Maharani Pulungan¹, Nayla Kamilia Fitri², Afifah Salsabilla³

^{1, 2, 3} Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
rafiah.maharani@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Covid-19 menjadi masalah pandemi di dunia termasuk Indonesia. pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mendorong masyarakat melakukan *physical distancing* untuk mengurangi aktivitasnya di luar rumah, sedangkan aktivitas fisik dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk mengurangi risiko berbagai penyakit. Selain itu, pada masa pandemi, masyarakat lebih rentan mengalami stres akibat perubahan perilaku yang menjadi faktor risiko penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner. PJK masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan advokasi kesehatan dan edukasi tentang Penyakit Jantung Koroner pada masa pandemi COVID-19 kepada Masyarakat Desa Pejuang Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi Jawa Barat. Metode kegiatan advokasi yang digunakan adalah metode lobi, sedangkan intervensi kesehatan menggunakan metode ceramah. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian soal pretest dan posttest. Hasil kegiatan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah

Kata Kunci: Advokasi; Promosi Kesehatan; PJK; Pandemi COVID-19

Abstract: *Covid-19 is a pandemic problem in the world, including Indonesia. The government has issued a policy that encourages people to practice physical distancing to reduce their activities outside the home. Applications reduce physical activity, while physical activity can boost the immune system to reduce the risk of various diseases. In addition, during a pandemic, people are more susceptible to experiencing stress due to behavioral changes which are a risk factor for non-communicable diseases such as coronary heart disease. CHD is still a major health problem in the world. The purpose of this activity is to conduct health advocacy and education about Coronary Heart Disease during the COVID-19 pandemic to the Pejuang Village Community, Medan Satria District, Bekasi City, West Java. The advocacy activity method used is the lobbying method, while the health intervention uses the lecture method. The data used is primary data obtained directly from respondents through filling in the pretest and posttest questions. The results of the activity concluded that there was an increase in respondents' knowledge before and after counseling with the lecture method*

Keywords: *Advocacy; Health Promotion; CHD; COVID-19 Pandemic*



Article History:

Received: 19-11-2021

Revised : 31-12-2021

Accepted: 03-01-2021

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Saat ini, seluruh negara sedang mengalami permasalahan dan tantangan baru yang mengubah kegiatan manusia karena pandemi COVID-19. *Corona Virus Disease* 2019 atau COVID-19 pertama kali dilaporkan pada akhir Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona-virus-2* (SARS-CoV-2) yang pada awalnya penyakit ini dikenal dengan nama 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV). COVID-19 merupakan penyakit menular melalui udara/ *airbone* yang ditularkan antar manusia dengan masa inkubasi 1-14 hari dan gejala yang dirasakan berkisar di hari ke-3 sampai hari ke-7. Virus ini dapat menulari melalui droplet orang yang terinfeksi ketika berbicara, batuk, bersin, serta melalui kontak dan sentuhan (Fatahillah, 2020) (Zhong et al., 2020).

Penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat, menyebabkan insidensi penularan virus di kota Cina semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus dari tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 (Putri, 2020). Maka, pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), akan tetapi kasus ini semakin menyebar dengan cepat dan meluas hingga ke berbagai negara. Pada akhirnya, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga tanggal 8 April 2021, total kasus COVID-19 di seluruh dunia berjumlah 134.236.717 dengan kasus meninggal sebanyak 3.035.400 jiwa. Sementara di Indonesia menempati urutan ke-20 secara global dengan jumlah kasus positif sebanyak 1.552.880 kasus dengan jumlah kasus yang meninggal sebanyak 42.447 jiwa (Worldometer, 2021).

Kasus yang semakin meningkat dikarenakan penyebaran yang sangat cepat dan kurangnya akses dalam mendapatkan vaksin, maka Pemerintah menerapkan kebijakan yang menganjurkan masyarakat untuk *physical distancing* hingga mengurangi untuk beraktivitas di luar rumah. Hal ini merubah kebiasaan masyarakat dimana masyarakat menjadi melalukan segala aktivitas di rumah seperti *work from home* dan pembelajaran jarak jauh. Penerapan kebijakan tersebut menurunkan aktivitas fisik seperti olahraga. Sedangkan aktivitas fisik tersebut dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh individu sehingga menurunkan risiko berbagai penyakit penyerta seperti obesitas, diabetes, penyakit kardiovaskular yang membuat individu lebih rentan terhadap penyakit COVID-19. Selain itu, selama masa pandemi masyarakat menjadi lebih rentan untuk mengalami stres akibat dari perubahan perilaku, dimana hal hal tersebut merupakan faktor risiko dari penyakit tidak menular seperti Penyakit Jantung Koroner (Sabarudin et al., 2020).

Penyakit Jantung Koroner adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena penyumbatan atau penyempitan pada pembuluh darah koroner akibat kerusakan lapisan dinding pembuluh

darah. PJK masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia diantara penyakit kardiovaskular lainnya Pada dasarnya, penyakit ini menjadi masalah kesehatan utama di dunia terutama pada negara maju. *World Health Organization* (WHO) telah mencatat lebih dari 7 juta orang meninggal akibat PJK di seluruh dunia pada tahun 2002. Menurut statistik dunia, ada 9,4 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan 45% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Diperkirakan angka tersebut akan meningkat hingga 23,3 juta pada tahun 2030 (Ghani et al., 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi jantung koroner di Indonesia dan Jawa Barat berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter sebesar 1,5%, sementara berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% dan 1,6% untuk Jawa Barat (Tarawan et al., 2020). Faktor risiko dari PJK dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi antara lain dislipidemia, diabetes melitus, stres, infeksi, kebiasaan merokok, pola makan yang tidak baik, kurang gerak, Obesitas, serta gangguan pada darah (fibrinogen, faktor trombosis, dan sebagainya). Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia (lebih dari 40 tahun), jenis kelamin, serta riwayat keluarga (Iskandar et al., 2017).

Salah satu strategi dalam penanggulangan Penyakit tidak menular (PTM) khususnya PJK adalah dengan Advokasi Kesehatan yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membujuk, meyakinkan para pemangku kepentingan atau seorang yang memiliki kedudukan untuk penentu kebijakan agar memberikan dukungan penuh terhadap upaya pemecahan masalah kesehatan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian para pejabat publik terhadap masalah kesehatan dan menjadikan program kesehatan sebagai agenda prioritas yang harus segera dilaksanakan serta mendapatkan dukungan dari pejabat publik tersebut (Kemenkes, 2013).

Strategi lain yaitu dengan Intervensi kesehatan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan, dimana menurut SK Menkes No. 1193/Menkes/SK/X/2004, Promosi Kesehatan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu/ masyarakat di bidang kesehatan (Susilowati, 2016) (Pulungan et al., n.d.).

Berdasarkan data bahwa penyakit jantung iskemik dan penyakit jantung lainnya menjadi urutan ketiga penyebab kematian di Bekasi. Maka dari itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan advokasi dan

edukasi kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner pada masa pandemi COVID-19 kepada Masyarakat Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan *focus group discussion* (FGD) pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai masalah kesehatan masyarakat di wilayah ini. Pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan yaitu advokasi kesehatan dengan pemangku warga (petugas puskesmas, ketua RW, Ketua RT dan Kader Kesehatan) dan intervensi kesehatan dengan sasaran yaitu pemangku kepentingan dan warga di Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria.

Masalah kesehatan di Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat didapatkan melalui wawancara dengan (petugas puskesmas, ketua RW, Ketua RT dan Kader Kesehatan). Metode kegiatan advokasi yang digunakan adalah dengan metode lobi, yaitu dengan berbincang-bincang secara informal bersama (petugas puskesmas, ketua RW, Ketua RT dan Kader Kesehatan). Sedangkan intervensi kegiatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, menggunakan metode ceramah dan diskusi bersama kelompok kecil dengan anggota kurang dari 15 orang ibu rumah tangga. Selain itu, dalam kegiatan ini terdapat pengisian *pretest* dan *posttest* tentang materi edukasi yang akan disampaikan Meliputi penyebab, pencegahan dan penanggulangan penyakit jantung koroner pada masa pandemi Covid-19 sebagai tolak ukur pengetahuan dari peserta penyuluhan kesehatan. Media intervensi yang digunakan untuk mendukung kegiatan intervensi adalah media elektronik berupa *slide power point* dan media cetak berupa leaflet.

Selain itu, terdapat beberapa perlengkapan yang dibutuhkan guna mendukung kegiatan intervensi adalah laptop untuk menampilkan *power point* dan *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan intervensi berlangsung. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu diperoleh langsung dari responden melalui pengisian soal *pretest* dan *post-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan FGD didapatkan beberapa permasalahan kesehatan antara lain Penyakit Jantung Koroner (PJK), DBD, Diare, dan Demam Tifoid. Maka dari itu, diperlukan untuk menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*). Metode USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas masalah yang harus diselesaikan. Dalam menentukan masalah mana yang

harus ditangani lebih dulu (*urgency*), tingkat keseriusan masalah (*seriousness*), dan masalah mana yang lebih cepat berkembang dan menimbulkan masalah lain (*growth*) adalah dengan menentukan skala nilai 1-5. Masalah kesehatan yang memiliki total skor tertinggi merupakan masalah kesehatan prioritas (Pedoman Manajemen Puskesmas, 2016), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Menentukan Prioritas Masalah

No	Masalah Kesehatan	<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>	Total
1	Penyakit jantung koroner	4	4	5	13
2	DBD	3	2	3	8
3	Diare	3	2	2	7
4	Demam tifoid	2	2	2	6

Berdasarkan hasil Tabel 1, prioritas masalah kesehatan diatas didapatkan skor yang paling tinggi adalah Penyakit Jantung Koroner dengan skor 13. Maka dari itu, Penyakit Jantung Koroner akan dijadikan sebagai topik untuk melakukan intervensi kesehatan dalam bentuk edukasi kesehatan. Kegiatan advokasi kesehatan dilaksanakan pada tanggal bulan April 2021 dengan Ketua RT 011 dan Kader Kesehatan. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan tersebut adalah terkait masalah kesehatan yang ada di wilayah RT 011 RW 022, Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat yaitu terkait Penyakit Jantung Koroner. Pada kesempatan itu, disampaikannya solusi alternatif yang dapat dilakukan berupa kegiatan penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Jantung Koroner, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Advokasi

Dari hasil kegiatan advokasi bersama petugas puskesmas, ketua RW, Ketua RT dan Kader Kesehatan, didapatkan bahwa Ketua RT bersama Kader Kesehatan telah menyetujui solusi yang diberikan dengan memberikan edukasi kesehatan terkait PJK dalam bentuk penyuluhan kegiatan. Dengan harapan, kegiatan intervensi dapat menambahkan

wawasan masyarakat terkait upaya pencegahan dan pengendalian PJK. Selain itu, Ketua RT dan Kader Kesehatan setuju bahwa media intervensi seperti media cetak yaitu leaflet yang akan digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dapat disebarluaskan juga melalui grup *whatsapp* RT 011 agar masyarakat yang tidak dapat hadir pada saat penyuluhan kesehatan tetap mendapatkan informasi kesehatan terkait PJK.

Setelah diberikan persetujuan oleh Ketua RT, maka kegiatan intervensi kesehatan dapat dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung penuh oleh Ketua RT dan Kader Kesehatan serta mengajak kepada masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2021. Pada kegiatan penyuluhan kesehatan, dihadiri oleh beberapa perwakilan warga dari RT 011 yaitu 8 peserta penyuluhan kesehatan. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Intervensi

Kegiatan penyuluhan kesehatan diawali dengan pengisian *pretest* terlebih dahulu, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan peserta terkait Penyakit Jantung Koroner. Selanjutnya, kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan menggunakan media pendukung seperti media elektronik berupa *slide power point*. Didalam *slide power point* terdapat beberapa materi terkait PJK seperti definisi, tanda dan gejala, faktor risiko, diet bagi penderita PJK serta pencegahan dan pengendalian PJK. Setelah itu, peserta diberikan soal *posttest* untuk mengetahui pengetahuan sasaran intervensi setelah dilaksanakannya penyuluhan kesehatan. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari lima pertanyaan dengan jenis soal pilihan ganda yang meliputi tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK). Nilai *pretest* dan *posttest* di analisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon, untuk melihat apakah ada perbedaan bermakna antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dengan melihat rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 57,5 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 85 hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dengan uji Wilcoxon didapatkan $p < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan responden terkait Penyakit Jantung Koroner sesudah diberikan penyuluhan.

Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jatmiko, 2018) tentang pengaruh penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit Tuberkulosis yang mengatakan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah bervariasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis (Jatmiko et al., 2018) (Hardy, 2020).

Setelah pengisian *posttest*, kemudian dibagikan leaflet yang berisikan materi terkait PJK seperti definisi PJK, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pengendalian PJK melalui "PATUH" dan diakhiri dengan penutup. Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan, seluruh audiens terlihat antusias dalam kegiatan ini dengan memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan.

Salah satu strategi penanggulangan PTM khususnya PJK yaitu dengan PATUH. Strategi pengendalian PTM ini efisien dan efektif dengan pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat. Edukasi yang tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan pemberdayaan masyarakat. Program kesadaran massal termasuk publik ceramah, klip video, sandiwara pendek menekankan pentingnya gaya hidup sehat. Warga pun termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan setiap hari. Kegiatan ini pun harus secara teratur dengan mengunjungi kelompok masyarakat (Pulungan & Karima, 2020) (Mohan et al., 2010).

Penyakit tidak menular dapat dicegah melalui intervensi yang efektif dengan berbagi faktor risiko, yaitu penggunaan tembakau, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan penggunaan alkohol yang berbahaya. Perubahan perilaku adalah diterima dengan baik dalam menangani penyakit tidak menular yang berhubungan dengan gaya hidup. Perlu bukti kuat mendukung penjelasan perilaku gaya hidup peran negatif dalam kejadian nyeri kronis, dan gaya hidup positif peran perilaku dalam insiden dan manajemen yang efektif. Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular penyakit dapat dilakukan dengan perilaku sehat. Pola hidup sehat yang dianjurkan oleh WHO banyak makan buah dan sayuran, kurangi asupan lemak, gula dan garam serta olahraga. Berdasarkan tinggi dan berat badan, orang dapat memeriksa indeks massa tubuh (BMI) mereka untuk melihat apakah mereka kelebihan berat badan (Machmud et al., 2016).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil wawancara bersama petugas puskesmas, ketua RW, Ketua RT dan Kader Kesehatan didapatkan Penyakit Jantung Koroner menjadi prioritas masalah yang harus segera ditangani. Advokasi kesehatan telah disepakati dalam menangani masalah kesehatan tersebut adalah dengan bentuk penyuluhan kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah penyakit tersebut sejak dini. Intervensi dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan kelompok sasaran didapatkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi Kesehatan.

Disarankan kepada pemangku kebijakan, petugas Kesehatan, dan para tokoh masyarakat turut serta dalam melakukan promosi Kesehatan terkait pencegahan dan penanggulangan PJK pada masa pandemic covid-19. Masyarakat dapat meningkatkan perilaku Kesehatan dengan pola hidup sehat terkait pencegahan dan penanggulangan PJK pada masa pandemic covid-19 misalnya dengan melakukan aktivitas fisik seperti senam dan olahraga ringan dirumah, makan makanan yang tinggi serat seperti buah dan sayur serta mengurangi konsumsi makanan dan minuman beriko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada petugas puskesmas, ketua RW, Ketua RT dan Kader Kesehatan telah bersedia turut serta dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghani, L., Susilawati, M. D., & Novriani, H. (2016). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3). <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164>
- Iskandar, Hadi, A., & Alfridsyah. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.30867/action.v2i1.34>
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatullah, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati*, 2(1), 1–7.
- Kemendes. (2013). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Teknis Tentang Pengelolaan Advokasi Kesehatan*. 1–217.
- Machmud, R., Noer, M., & Lipoeto, N. I. (2016). *The Empowerment of Integrated Development Post of Non-Communicable Diseases in Efforts to Prevent and Control Non-Communicable Diseases The Empowerment of Integrated Development Post of Non-Communicable Diseases in Efforts to Prevent Non-Communicable Di*. April 2018. <https://doi.org/10.11591/.v5i3.4799>
- Pedoman Manajemen Puskesmas, Pub. L. No. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2016, 1 (2016).
- Mohan, V., Shanthirani, C. S., Deepa, M., Datta, M., Williams, O. D., & Deepa, R. (2010). *Community Empowerment - A Successful Model for Prevention of Non-communicable Diseases in India - The Chennai Urban Population Study*

- (CUPS - 17). 54(November 2006).
- Nurhadi, J. Z. L., & Fatahillah. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik Pada Masyarakat Komplek Pratama, Kelurahan Medan Tembung. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 294–298.
- PULUNGAN, R. M., & HARDY, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Pulungan, R. M., Hardy, F. R., Nasrullah, N., Rs, J., Raya, F., Labu, P., Cilandak, K., Depok, K., Khusus, D., & Jakarta, I. (n.d.). *Advokasi Dan Intervensi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Terhadap Penanggulangan COVID-19 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. 4(3), 1–6.
- Pulungan, R. M., & Karima, U. Q. (2020). Pembentukan Pos Edukasi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Puskesmas Cikulur. *Ikraith Abdimas*, 3(3), 91–96.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. In *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan* (p. 201).
- Tarawan, V. M., Lesmana, R., Gunawan, H., & Gunadi, J. W. (2020). Gambaran Pengetahuan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada Warga Dusun III Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–14.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>